



***Pedagogical Approach for Teaching English  
in Secondary School: What Counts?***

**Fatchul Mu'in, Nasrullah, Eka Puteri Elyani, dan Elsa Rosalina**

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia  
elsa.rosalina@ulm.ac.id

**Abstrak:** Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris di Kabupaten Tabalong. Diharapkan para guru dapat mengenal dan mengaplikasikan teknik mengajar bahasa Inggris yang lebih efektif, menyenangkan, dan modern. Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah guru-guru MGMP SMP mata pelajaran Bahasa Inggris di Kabupaten Tabalong yang berjumlah 30 orang. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan kegiatan pelatihan tentang teknik mengajar Bahasa Inggris yang modern. Pada kegiatan Pengabdian ini ditemukan sebagian besar guru belum mengetahui teknik terbaru dalam pengajaran Bahasa Inggris. Jadi, pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, dan praktik. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan program-program yang sesuai dengan silabus pada tiap sekolah. Materi tersebut berkaitan dengan perancangan dan teknik pengajaran yang diikuti oleh praktik pengajarannya. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini menjadi salah satu cara untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas para guru dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris di sekolah, khususnya di tingkat SMP.

**Kata Kunci:** Pendekatan pedagogi; pengajaran bahasa Inggris; sekolah menengah

**Abstract:** *This activity aims to deliver a short training to improve the creativity of junior high school teachers for teaching English in Tabalong District. It is expected that teachers can recognize and apply teaching techniques that are more effective, fun, and modern. The subjects of this activity are 30 junior high school teachers of English MGMP in the district of Tabalong. The method used in this community service is a qualitative method that aims to provide an overview and describe training on modern English teaching techniques. In this community service activity, it was found that most of the teachers did not know the latest techniques in teaching English. As a result, the training was carried out through the delivery of material, discussion, and practice. The material presented was adjusted to the programs which fit the syllabus in each school. The material was related to design and teaching techniques, followed by the teaching practice. It can be concluded that this short training is one way to improve teachers' innovation and creativity in teaching and to learn English, especially in junior high school level.*

**Keywords:** *Pedagogical approach; teaching English; secondary school*

Received : 23 March 2020

Accepted :31 May 2020

Published : 31 May 2020

DOI : 10.20527/btjpm.v2i1.1792

**How to cite:** Mu'in, F., Nasrullah, N., Elyani, E. P., & Rosalina, E. (2020). Pedagogical Approach for Teaching English in Secondary School: What Counts? *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 45-51.

## PENDAHULUAN

Universitas Lambung Mangkurat (ULM) merupakan salah satu kampus besar yang ada di Kalimantan Selatan. Program-program Tri Dharma yang sering dilakukan dosen di lingkungan ULM, membuat banyaknya aktivitas berbentuk pelatihan modern yang dibuat untuk mengembangkan kreativitas. Program Tri Darma ini juga bentuk dukungan program Revolusi Industri 4.0 dari para civitas akademik di lingkungan kampus ULM.

Hasil wawancara tim PKM dengan ketua MGMP guru mata pelajaran Bahasa Inggris tingkat SMP se-Tabalong, diperoleh bahwa sebagian guru Bahasa Inggris di Kabupaten Tabalong, khususnya Tanjung, belum mempraktikkan pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih modern dan kekinian sesuai dengan program Revolusi Industri 4.0 dari pemerintah. Hal ini juga dapat diartikan sebagai kompetensi pedagogi. Seperti yang dikatakan Suhardan, dkk dalam Purnamawati & Kustiawang (2018) bahwa guru sebagai suatu profesi memiliki nilai yang cukup tinggi secara filosofis maupun historis, hal ini menempatkan profesi guru sebagai ujung tombak dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan-kemampuan, dengan pengetahuan yang cukup. Teori tersebut juga berarti bahwa mengajar adalah pekerjaan yang membutuhkan kompetensi.

Fenomena ini terjadi karena kurangnya informasi dan sosialisasi pengenalan tentang kompetensi pedagogi atau teknik-teknik mengajar kekinian kepada guru-guru di daerah tersebut. Apalagi di daerah pedesaan yang *notabene* terkendala sarana, prasarana yang kurang. Hal itu akan berdampak pada kurangnya motivasi siswa terhadap proses belajar bahasa Inggris karena teknik para guru yang sebagian masih konvensional. Haryono (2017) menyatakan satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar adalah kompetensi pedagogik. Rahman dalam Haryono (2017) pada penelitiannya menyampaikan terdapat pengaruh positif kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru.

Kurangnya pemahaman guru tentang kompetensi pedagogik adalah masalah yang harus ditemukan solusinya. Solusi dari permasalahan ini adalah mengenalkan guru dengan kompetensi pedagogik yang akan meningkatkan kemampuan mengajar guru, dari segi metode maupun teknik. Sesuai dengan pendapat Ahmad (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik berupa kemampuan guru dalam mengetahui potensi yang dimiliki siswa, membuat program belajar mengajar, melaksanakan interaksi belajar mengajar dua arah antara guru dan siswa, menggunakan media dan metode pembelajaran yang tepat sesuai permasalahan dan kebutuhan dalam pembelajaran, serta mengevaluasi hasil

pembelajaran untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi perbaikan pembelajaran di masa mendatang. Berdasarkan uraian tersebut, tim PKM ingin berbagi dan berdiskusi melalui pelatihan dengan tema *Pedagogical approach for teaching English in Secondary School: What count?* Kegiatan ini bertujuan agar para guru dapat meningkatkan teknik dan metode pembelajaran Bahasa Inggris di SMP agar lebih menarik dan mengikuti perkembangan digital di era Revolusi Industri 4.0.

#### **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi dalam tiga tahap yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi penyusunan materi dan jadwal terkait pelatihan dengan tema "*Pedagogical approach for teaching English in Secondary School: What counts?*" Tahap pelaksanaan dilakukan selama satu kali pertemuan. Dalam pelaksanaan ini disampaikan informasi umum tentang *Pedagogical approach for teaching English in Secondary School*. Selanjutnya dilakukan pelatihan *Pedagogical approach for teaching English in Secondary School*. Kemudian secara berkelompok dan individu para guru diminta melakukan simulasi kegiatan belajar mengajar untuk mempraktikkan teknik yang sudah dijelaskan. Tahap evaluasi, pada akhir kegiatan dilaksanakan evaluasi terhadap proses pelatihan dan hasil pelatihan. Selanjutnya, hasil pelatihan dianalisis dan dibuat laporan hasil PKM.

Kegiatan pengabdian bertempat di SMPN 1 Tanjung, Tabalong yang beralamat di Jalan Jenderal Basuki Rahmat Rt. 12b, Kecamatan Tanjung,

Kabupaten Tabalong pada tanggal 21-22 Agustus 2019. Sasaran utama pelatihan kegiatan ini adalah 30 orang guru MGMP mata pelajaran Bahasa Inggris tingkat SMP di Kabupaten Tabalong.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pelatihan ini adalah salah satu upaya untuk meningkatkan inovasi guru guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga membangun motivasi yang tinggi bagi siswa untuk belajar. Pelatihan ini membuat para guru mengetahui teknik-teknik mengajar yang terbaru. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan pedagogik merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting bagi guru (Karwati dan Priansa dalam (Kartika, 2016)). Guru perlu memiliki kompetensi khusus untuk melaksanakan proses pembelajaran, pengetahuan lapangan, pengetahuan pengajaran profesional, dan budaya umum (Yildiz & Gizir dalam (Ahmad, 2019)). Selain itu, kompetensi pedagogik guru juga dapat dilihat dalam tiga aspek yaitu pengetahuan, merancang pembelajaran (RPP), dan melaksanakan pembelajaran (Habibullah, 2012).

Penggabungan pendekatan pedagogik dengan teknik pengajaran bahasa Inggris yang dituangkan dalam kegiatan pelatihan ini, merupakan salah satu praktek untuk merancang kegiatan pengajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan pendekatan pedagogik. Pelatihan ini meningkatkan inovasi dan kreativitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Ketika para guru mempraktikkan teknik-teknik pengajaran yang terbaru tersebut di kelas, para siswa lebih termotivasi untuk belajar Bahasa

Inggris. Lebih jauh, siswa lebih bersemangat untuk belajar Bahasa Inggris. Ini didukung dengan pernyataan Balqis, Ibrahim, & Ibrahim (2014) yang berpendapat motivasi dan peran guru sebagai pendidik merupakan peran dan fungsi yang berkaitan dengan tugas-tugas dalam memberi bantuan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa (Nur dalam (Indarti, 2014)). Motivasi adalah penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi tercapainya sebuah tujuan (Rimang dalam (Rusnawati, 2015)). Keadaan siswa yang termotivasi yang akan mengubah hasil belajar mereka (Rusnawati, 2015). Peserta didik merupakan seseorang yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan pendidik ia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal (Sadulloh, 2011). Selain itu, guru yang mampu membangun semangat peserta didiknya adalah yang bisa menjelaskan tujuan belajar dari materi yang akan dan sedang dipelajari (Azzet dalam (Eriawati, 2017)).

Oleh sebab itu, kompetensi pedagogi adalah hal yang penting dimiliki oleh guru karena kompetensi pedagogi akan berdampak pada hasil belajar siswa. Kompetensi pedagogi yang baik dalam pengajaran akan menghasilkan motivasi belajar yang tinggi pada siswa. Hal ini juga akan memiliki dampak yang positif pada hasil belajar siswa (Andriawati & Budi, 2013).

Pada hasil pelatihan diketahui melalui kuesioner bahwa beberapa guru menerapkan kompetensi pedagogi yang

baik, namun pada penerapan metode masih memakai metode lama, yaitu *Audio Lingual Method (ALM)*. Hasil kuesioner menunjukkan 64% guru menyatakan bahwa *ALM* bukan metode yang *out of date*. Alasannya adalah karena mereka hanya mengajar di daerah pinggiran ibukota yang tidak terjamah oleh fasilitas-fasilitas yang ada di kota. Idealnya walaupun berada dipinggiran ibukota, guru-guru harus tetap menstimulus dirinya untuk tetap berkembang seiring zaman dan membantu para siswa agar lebih bersemangat dalam belajar Bahasa Inggris.

Materi yang disampaikan oleh Tim PKM pada pelatihan ini terbagi menjadi tiga bagian, bagian pertama berupa pendekatan pedagogik untuk setiap pengajaran *skill* dalam Bahasa Inggris; karena dalam pembelajaran Bahasa Inggris terdapat empat *skill* yang harus dikuasai yaitu: *listening, speaking, reading, dan writing*. Kemudian bagian kedua dilanjutkan dengan pemaparan metode-metode dalam pengajaran Bahasa Inggris seperti metode *ALM (Audio Lingual Method)*, *GTM (Grammar Translation Method)*, *DM (Direct Method)*, dan lain-lain. Pada bagian ketiga dijabarkan teknik-teknik pengajaran yang menarik dan dapat dipraktikan pada tiap-tiap *skill*. Teknik ini berupa *filling gap* untuk *listening*, *role play* untuk *speaking*, *jigsaw* untuk *reading*, dan *connected sentences* untuk *writing*, serta masih banyak teknik-teknik pengajaran lainnya. Pada bagian akhir pelatihan, Tim PKM meminta para guru berkelompok untuk melakukan praktik mengajar berdasarkan materi yang dijelaskan. Para peserta bebas memilih materi yang diajarkan. Kemudian diakhir praktek, tim PKM akan melakukan evaluasi atau *feedback* kepada para guru.

Target pencapaian materi-materi ajar dapat dicapai sesuai dengan yang telah ditetapkan. Guru-guru mengajar berdasarkan silabus namun dengan modifikasi, dan tujuan akhir pembelajaran yang mereka terapkan adalah berdasarkan kebutuhan siswa dan pemahaman siswa akan pelajaran. Sebagai hasil akhirnya, pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan kooperatif sehingga diharapkan setelah mendapatkan pelatihan ini para guru bisa menggali lebih dalam mengenai hal-hal yang belum pernah diaplikasikan sebelumnya dalam proses belajar mengajar di kelas. Pembelajaran yang kooperatif dapat meningkatkan interaksi antarsiswa dan hasil belajar mereka, ini juga sejalan dengan pernyataan Sudarsana (2018) yang berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik bagi siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama-sama menyelesaikan tugas akademiknya. Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian berupa penyampaian materi oleh tim dan kegiatan diskusi dapat dilihat pada Gambar 1, Gambar 2, Gambar 3, dan Gambar 4.



Gambar 1 Penyampaian materi tentang pendekatan pedagogi dalam pengajaran Bahasa Inggris



Gambar 2 Penyampaian materi tentang metode-metode dalam pengajaran Bahasa Inggris



Gambar 3 Penyampaian Materi tentang teknik-teknik dalam pengajaran Bahasa Inggris



Gambar 4 Para guru berdiskusi tentang metode dan teknik yang akan dipraktikkan

Melalui kegiatan pelatihan ini, diperoleh beberapa manfaat yang dirasakan oleh guru, seperti para guru MGMP mata pelajaran Bahasa Inggris dapat memperkaya teknik pengajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan modern dalam proses pembelajaran. Serta para guru dapat mempraktikannya di kelas masing-masing, sehingga dapat membuat pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih menyenangkan, dan motivasi siswa belajar bahasa Inggris menjadi lebih tinggi.

#### SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan ini membuat para guru di daerah dapat lebih memahami konsep pedagogik pengajaran Bahasa Inggris dan menambah wawasan para guru tentang metode serta teknik yang tepat dalam penerapan pengajaran Bahasa Inggris. Sebagai hasil akhirnya, guru-guru pada MGMP mata pelajaran Bahasa Inggris tingkat SMP di Kabupaten Tabalong memiliki inovasi dan kreativitas dalam mengajar Bahasa Inggris di dalam kelas, serta dapat menerapkan metode dan teknik mengajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, E. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan proses pembelajaran berbasis pendekatan saintifik melalui supervisi kunjungan kelas di SMPN 18 Dumai. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(4), 859–869.

Andriawati, E., & Budi, B. (2013). Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan*

*Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(10).

Balqis, P, Ibrahim, N. U., & Ibrahim, S. (2014). Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(1).

Eriawati. (2017). Kompetensi pedagogik mahasiswa program studi pendidikan biologi FTK UIN Ar-Raniry. *Conference Proceedings – ARICIS I* /, 101–108.

Habibullah, A. (2012). Kompetensi pedagogik guru. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 10(3).

Haryono. (2017). *Kompetensi Pedagogik guru profesional di Sekolah Dasar Gugus Yudhistira Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri*. Surakarta: Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Indarti, N. (2014). *Upaya Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran discovery pada pembelajaran IPA kelas iv SDN Gawan 02 Colomadu tahun 2013/2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kartika, N. I. (2016). *Kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di SD Negeri Danaraja 02 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal*. Universitas Negeri Semarang.

Purnamawati, W., & Kustiawang, A. (2018). Implementasi kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Journal of Management Review*, 2(3), 261.

Rusnawati, R. (2015). Kompetensi pedagogik guru dalam memotivasi

- minat belajar siswa pada SMAN 1  
Leupung. *Intelektualita*, 3(1).
- Sadulloh, U. (2011). *Pedagogi (Ilmu  
Mendidik*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarsana, I. K. (2018). Pengaruh model  
pembeajaran kooperatif. *Jurnal  
Penjaminan Mutu*, 4(1), 20–31.